

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH RADIO PTDI UNISA 205

DALAM MENYIARKAN SIARAN DAKWAH

4.1 Analisis Strategi Dakwah Radio PTDI UNISA 205 dalam Menyiarkan Siaran Dakwah.

Pada bagian ini akan membahas masalah strategi yang digunakan oleh radio PTDI UNISA dalam mengembangkan dakwah Islam. Penulis lebih menekankan pada aspek cara dan teknik yang digunakan, antara lain:

4.1.1 Analisis Manajemen Penyiaran

Dalam sebuah strategi ada beberapa komponen sebagai faktor pendukung dan penghambat komunikasi yang perlu diperhatikan. Salah satu komponen tersebut adalah mengenal sasaran komunikasi melalui pemilihan media komunikasi. PTDI UNISA memilih jaringan AM dalam mengudarakan radio, sementara jaringan AM memiliki kelemahan yakni kurang diminati oleh pendengar, hanya saja jaringan AM ini memiliki jangkauan yang lebih luas dari pada FM.

Agar mengetahui peluang perkembangan yang dimiliki oleh PTDI UNISA, penulis menggunakan analisis SWOT, yang menurut Sondang P Siagian (2003: 172-173), kekuatan (*Strength*); merupakan kompetensi khusus yang terdapat pada organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran.

Kelemahan (*Weakness*) keterbatasan atau kurangnya dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi ketrampilan kinerja organisasi. Peluang (*Opportunity*); berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Ancaman (*Threat*); faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis.

Menurut RD. Jatmiko (2003: 180) terdapat empat kemungkinan dalam mengelola SWOT, yaitu memadukan antara kekuatan-peluang (SO), kelemahan-peluang (WO), kekuatan-ancaman (ST), dan antara kelemahan-ancaman (WT). Menurut Freddy Rangkuti (2008: 19) proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan sebagai analisis situasi.

	Strenght	Weakness
Opportunity	<p>SO</p> <p>Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan adanya peluang-peluang</p>	<p>WO</p> <p>Mengatasi kelemahan untuk mengambil manfaat adanya peluang-peluang</p>
Threath	<p>ST</p> <p>Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman</p>	<p>WT</p> <p>Meminimkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

Tabel 1.4 Rumus analisis SWOT

1. Kekuatan (*Strenght*)

Beberapa kekuatan yang dianggap penting yang dimiliki oleh radio PTDI UNISA adalah:

a. Nama besar Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung

Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) yang bertempat di UNISULA (Universitas Sultan Agung) sudah terkenal di kalangan masyarakat luas, hal ini karena adanya lembaga-lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan YBWSA serta lembaga-lembaga lain seperti rumah sakit dan tour travel, sehingga hal ini berpengaruh terhadap lembaga lain yang bernaung sama di bawah YBWSA, tidak terkecuali radio PTDI UNISA.

b. Usia PTDI UNISA yang sudah tua

Keberadaan radio PTDI UNISA sebagai media dakwah Islam yang berupaya mensyiarkan nilai-nilai ajaran Islam ke tengah-tengah masyarakat merupakan lanjutan dari semangat Organisasi PTDI yang terbentuk sekitar tahun 60-an serta jangkauan frekuensi yang luas, sehingga radio PTDI UNISA sudah memiliki pendengar setia jauh lebih lama.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang dimiliki radio PTDI UNISA antara lain:

a. Potensi sumber daya manusia

Terkait profesionalitas sumber daya manusia yang kurang di radio PTDI UNISA, ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu melihat banyaknya yang berminat menjadi *crew* dari PTDI UNISA akan tetapi sulit ditemukan yang memiliki visi dan misi yang sama dengan PTDI UNISA, selain itu latar belakang SDM yang

tidak semuanya berasal dari pendidikan komunikasi dan penyiaran, sehingga pihak manajemen hanya memaksimalkan SDM yang ada dengan segala keterbatasan.

b. Pendanaan

Hal krusial lain yang menjadi hambatan bagi kemajuan PTDI UNISA adalah masalah pendanaan, karena selama ini pendanaan PTDI UNISA masih berasal dari dana Yayasan dan dana mandiri yaitu melalui sponsor yang masih belum maksimal.

c. Frekuensi AM yang kurang diminati pendengar

Frekuensi AM yang kurang diminati oleh masyarakat, dari segi ini kemudian manajemen PTDI UNISA memiliki rencana pada jalur frekuensi FM, akan tetapi tidak meninggalkan frekuensi AM.

3. Peluang (*Opportunity*)

Beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan oleh radio PTDI UNISA adalah:

a. Persaingan globalisasi dan kemajuan media telekomunikasi.

Globalisasi itu sendiri pada hakikatnya merupakan implikasi kemajuan teknologi (Iptek). Tidak dapat dipungkiri bahwa dunia persaingan dan globalisasi akan selalu menjadi sebuah tantangan bagi industri, sehingga untuk mensiasati hal tersebut akan selalu menghadirkan inovasi-inovasi baru agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman, tak terkecuali PTDI UNISA. Hal tersebut membuka peluang bagi PTDI UNISA untuk melakukan

pengembangan program melalui radio *streaming*, yaitu siaran radio melalui jaringan internet.

b. Jaringan (*Networking*)

Melalui manajemen pengembangan program, membuka kesempatan bagi PTDI UNISA untuk bekerjasama dengan lembaga atau instansi-instansi lain baik di lingkungan pemerintahan ataupun non pemerintahan dalam menjalankan misi dakwah melalui radio. Sebagai contoh yang telah dijalankan pada bulan ramadhan adalah program dakwah dengan stasiun televise daerah (Pro TV)

c. Hambatan (*Threath*)

Terdapat berbagai hambatan yang ada di PTDI UNISA, diantaranya;

a. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana, sebagai pendukung majunya suatu lembaga sarana prasarana seperti alat-alat yang berhubungan dengan radio, seperti komputer, microphone, dan lain-lain khususnya mixer yang sudah tua serta sulitnya mekanik yang bisa memperbaiki mesin tersebut merupakan salah satu kendala yang dialami manajemen PTDI UNISA selama ini.

b. Life Style

Seiring perkembangan zaman, terlebih dalam bidang teknologi dan informasi, minat masyarakat terhadap media

informasi yang bersifat audio cenderung sedikit, apalagi radio PTDI UNISA tergolong jenis AM.

4.1.2 Analisis Program

Sebelum membahas mengenai program secara spesifik, penulis akan menggambarkan tentang unsur-unsur dakwah dalam kaitannya dengan pengaplikasian program, yaitu

a. *Da'i* (Pelaku dakwah)

Peran *da'i* disini adalah menyampaikan, baik itu sebagai penyampai materi (narasumber) atau posisi penyiar. Penulis menggolongkan beberapa program yang mana *da'i* berperan sebagai narasumber. Sebagai contoh program kuliah angkasa pagi, *voice of Islam*, konsultasi udara, dan kuliah angkasa sore. Adapun *da'i* yang berperan sebagai penyiar adalah pada program-program yang sifatnya menghibur, dalam artian tidak membutuhkan narasumber seperti *salaman wa tahiyatan*, *dendang pagi*, *info pagi*, *irqas*, *ngalaras campur sari*, *SBS irama nasyid*, *UNISA sapa malam*, serta spesial program.

b. *Mad'u* (Penerima dakwah)

Mad'u atau komunikan dalam media radio adalah pendengar dan Radio PTDI UNISA menggolongkannya dalam tiga golongan, yaitu remaja, dewasa, dan orang tua.

c. *Maddah* (Materi dakwah)

Secara global pembagian materi yang tertuang dalam program dibagi menjadi dua, yaitu materi dakwah dan non dakwah, materi non dakwah disini bersifat umum. Dengan demikian materi tersebut dapat meliputi semua kalangan.

d. *Wasilah* (Media dakwah)

Wasilah atau media dakwah jika ditinjau dari segi sifatnya terdapat dua golongan, yaitu tradisional dan modern. Radio PTDI UNISA berusaha menggabungkan kedua media tersebut. Salah satu contoh programnya adalah kuliah angkasa pagi dan kuliah angkasa sore. Program tersebut merupakan dakwah konvensional yang dikemas melalui media radio.

e. *Thariqah* (Metode dakwah)

Secara garis besar terdapat tiga metode dakwah, yaitu *bil hikmah*, *mau'idzatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Adapun metode yang digunakan oleh radio PTDI UNISA, adalah ketiga metode tersebut.

Sedangkan dalam analisis program kaitannya dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh PTDI UNISA bahwasannya strategi dakwah yang dilakukan tertuang dalam pengembangan program, yaitu:

1. Salaman wa tahiyatan

Program ini merupakan program opening, yang ditujukan pada semua segmen pendengar. Karena sifatnya yang tidak

memerlukan konsentrasi khusus dalam penyerapannya, maka program ini bisa didengarkan dengan tetap bisa melakukan aktifitas yang lain.

Tujuan dari program ini adalah sebagai penyejuk hati dan secara tidak langsung membuat pendengar terbiasa dengan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an, meskipun dalam keseharian terkadang orang cenderung tidak mempunyai waktu untuk membacanya, karena alasan kesibukan. Oleh karena itu radio PTDI UNISA ingin membiasakan indra pendengaran masyarakat dengan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

2. Kuliah Angkasa Pagi

Program kuliah angkasa pagi ini merupakan salah satu bentuk dakwah konvensional yang dikemas melalui media, sehingga dalam menikmatinya tidak lagi meluangkan waktu khusus untuk mendengarkannya, akan tetapi bisa dengan melakukan aktifitas yang lain, sehingga dakwah lebih efektif dan efisien.

Program ini disiarkan pada pagi hari mulai pukul 05.00-05.30. Waktu pagi merupakan waktu yang *fresh* bagi otak, sehingga informasi yang diberikan mudah ditangkap dan dicerna oleh pendengar.

3. Dendang Pagi

Program ini dimaksudkan untuk mengibur para pendengar dalam mengawali aktivitasnya di pagi hari, baik pendengar yang

masih di rumah, dalam perjalanan, ataupun pendengar yang sudah sampai di tempat kerja. Terutama bagi pendengar yang suka dengan musik dangdut, program ini juga bisa di-*request* melalui sms atau *call*.

Dalam program dandang pagi diselipkan program “*insert*”, yaitu program yang berbentuk *spot* atau kilat dan bermateri dakwah, bisa juga disebut dengan spot dakwah. Program ini bertujuan agar pendengar tidak hanya menikmati musiknya saja, akan tetapi dengan diselipkannya spot dakwah secara tidak langsung pendengar akan mendengarkan isi dari spot dakwah tersebut.

4. Info Pagi

Sebuah informasi dianggap penting karena memberikan wawasan serta pengetahuan. Oleh karena itu PTDI UNISA berperan aktif dalam memberikan informasi yang *uptodate* baik secara lokal, nasional, maupun internasional. Informasi ini diambil dari beberapa sumber, seperti internet, koran lokal maupun nasional.

Program ini juga diselingi dengan lagu-lagu era 80’an yang bisa di-*request*, agar pendengar merasa santai dalam menyimak informasi yang diberikan.

5. Konsultasi Udara

Program konsultasi udara disiarkan tidak hanya melalui radio saja, melainkan melalui jejaring sosial yang dianggap memiliki banyak komunitas, sehingga memiliki pemerhati yang lebih luas serta mempermudah pendengar yang akan konsultasi, karena mudah diakses dari berbagai media.

6. Irgas

Program Irgas berisikan kosidah dan lagu-lagu yang bernuansa Islami untuk menghibur para pendengar yang tengah istirahat bekerja di siang hari, serta diselingi informasi kegiatan umat Islam yang ada di Semarang dan sekitarnya.

7. Ngalaras Campur Sari

PTDI UNISA juga memberikan nuansa yang berbeda bagi pendengar campur sari, selain bisa direquest, pemilihan lagunya tidak serta merta diputar, akan tetapi diseleksi terlebih dahulu. Program ini juga menyajikan spot dakwah, sehingga meskipun campur sari tapi tetap ada nilai dakwahnya.

8. SBS (Silaturahmi Bersama Sahabat)

SBS adalah program yang memutar lagu-lagu terbaru Indonesia dan merupakan program yang lebih banyak diminati oleh pendengar muda karena sifatnya yang menghibur dan waktunya yang relatif santai, serta bisa bersilaturahmi kepada sesama pendengar dengan cara kirim salam melalui sms atau *call*.

9. Voice of Islam

Voice of Islam merupakan program yang berupa dialog interaktif dan mengangkat tema-tema yang tidak terlepas dari sisi dakwah. Program ini berskala nasional karena bekerjasama langsung dengan Media Islam Net Pusat Jakarta.

Tujuan dari program ini adalah ingin memberdayakan daya pikir pendengar agar selalu terasah dan aktif dalam mencermati ilmu dan realitas masyarakat di lapangan, sehingga mampu mengembangkan dakwah di era yang semakin berkembang.

10. Kuliah Angkasa Sore

Program kuliah angkasa tidak hanya disiarkan di waktu pagi saja, akan tetapi disiarkan pada waktu sore agar pendengar yang tidak bisa mendengarkan di pagi hari mereka bisa mendengarkan di sore hari. Meskipun berbeda tema, akan tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai dakwah. Sehingga pendengar mampu mempunyai pengetahuan yang luas tentang Islam.

Program ini disiarkan pada pukul 17.00-17.30, waktu tersebut cukup strategis karena pada waktu ini banyak orang telah selesai dalam melakukan pekerjaannya.

11. Irama Nasyid

Pada malam hari pendengar juga disajikan lagu-lagu nasyid yang bisa direquest melalui sms atau *call*, serta bisa juga dengan kirim-kirim salam untuk komunitas yang lain. Jadi program ini

tidak hanya menghibur saja, akan tetapi mampu mempererat tali silaturahmi antara pendengar satu dengan pendengar yang lain.

Program Irama Nasyid juga diselengi dengan spot dakwah atau *insert*, berupa mutiara *illahi* dan *risalah hadits*. Jadi diharapkan program ini tidak hanya bersifat menghibur, melainkan mampu menambah ilmu pengetahuan pendengar.

12. Unisa Sapa Malam

PTDI UNISA tidak hanya menyajikan program-program yang *uptodate* saja, tapi juga melestarikan musik-musik klasik era '80an-2000. Sehingga pendengar yang sudah berusia lanjut tidak termarjinalkan dengan adanya musik-musik modern.

13. Spesial Program

Program ini merupakan program yang bernuansa menghibur, karena hanya memutar musik saja. Sehingga mampu memanjakan waktu istirahat para pendengar. Selain itu program special ini sudah terjadwal, jadi pendengar bisa menyesuaikan *schedule* yang sudah ada.

Dari 13 program yang ada di PTDI UNISA, dapat penulis simpulkan tentang materi dakwah yang ada seperti yang tergambar pada tabel berikut ini:

No	Kategori dakwah	Kategori non dakwah
1	Salaman wa takhiyatan	
2	Kuliah Angkasa Pagi	
3		Dendang Pagi

4		Info Pagi
5		Konsultasi Udara
6	Irqas	
7		Ngalaras Campur Sari
8		SBS (Silaturahmi Bersama Sahabat)
9	Voice of Islam	
10	Kuliah Angkasa Sore	
11	Irama Nasyid	
12		Unisa Sapa Malam
13		Spesial Program
Jumlah	6	7

Tabel 1.2

Dari tabel diatas tergambar bahwa program yang disiarkan oleh PTDI UNISA memiliki muatan dakwah sebanyak 45% sedangkan yang tidak memiliki unsur dakwah sebanyak 55%. Meskipun demikian program sebanyak 55% tersebut bukan berarti tidak memiliki nilai dakwah sama sekali, akan tetapi tetap diselipkan muatan dakwah, salah satunya berupa *spot* dakwah atau *insert*.

Dalam materi dakwah, terdapat empat pokok masalah utama yakni aqidah, syari'ah, mu'amalah dan akhlak. Sedangkan program yang disiarkan oleh PTDI UNISA, sedikit banyaknya memuat keempat materi dakwah tersebut. Sebagai contoh program yang mewakili yaitu: kuliah angkasa pagi, konsultasi udara, *voice of Islam* dan kuliah angkasa sore.

Pada visi dan misi yang dimiliki oleh PTDI UNISA, menurut penulis sudah tertuang dalam program yang disajikan kepada pendengar seperti pada table berikut ini:

Kategori non dakwah		
No	Hiburan	Pengetahuan/informasi
1	Dendang Pagi	
2		Info pagi
3		Konsultasi udara
4	Ngalaras Campur Sari	
5	SBS (Silaturahmi Bersama Sahabat)	
6	Unisa Sapa Malam	
7	Spesial Program	
Jumlah	5	2

Tabel 1.3

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari ketujuh program yang disiarkan oleh radio PTDI UNISA 5 diantaranya berisikan tentang hiburan, sedangkan sisanya, yaitu 2 program berisikan pengetahuan atau informasi, yaitu jika dihitung dalam prosentase 70% banding 30%.

Penggolongan tersebut jika dilihat dari fungsi radio sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan sudah terangkum dalam program-program yang disajikan.

4.2 Re-Strategi

Dari analisis yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis rumuskan beberapa strategi baru diantaranya:

1. Memberdayakan sumber daya manusia yang lebih professional, sehingga bisa lebih fokus dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki.
2. Pendanaan, dalam meningkatkan *income* tidak hanya melalui sponsor saja. Bisa juga memanfaatkan media internet, salah satunya melalui *google addsense*.
3. Mengembangkan jaringan dengan memanfaatkan media lain, seperti TV lokal, nasional, internet, ataupun berkolaborasi dengan instansi-instansi lain.
4. Mengembangkan program, membuat program dengan memanfaatkan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat. Seperti meliput atau menyiarkan ceramah di pengajian, secara tidak langsung program tersebut mengenalkan tentang keberadaan radio PTDI UNISA, serta merangkul komunitas pendengarnya.
5. Lebih meningkatkan atau menguatkan sistem antara semua pihak, baik pada Yayasan yang dinaungi oleh PTDI UNISA, manajemen PTDI UNISA serta relasi yang telah dimiliki PTDI UNISA.